



Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Budi Mulya Di Desa Padaasih

Yasmin Tsuroya¹, Mushafira Jannati ², Ringga Badriyah³, Salsabila Nur Novianti⁴, Regi Putra Pratama⁵, Rina Budi Satiyarti⁶

¹Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: zahiirayasmin09@gmail.com

²Program Studi Ilmu Komunikasi Manusia, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: mushafiraajannati@gmail.com

³Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: ringgabadya11@gmail.com

⁴Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: salsabilanurnovianti17@gmail.com

⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: putraregi981@gmail.com

⁶UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: rinabudisatiyarti@uinsgd.ac.id

Abstrak

Maraknya kasus bullying yang menjadi persoalan serius bagi anak-anak di dunia terutama di Indonesia itu sendiri. Perilaku bullying sering terjadi di lembaga pendidikan formal terutama di sekolah. Tindak kenakalan remaja bullying tidak hanya ditemukan di kalangan pelajar menengah ke atas tetapi juga ditemukan pelajar menengah ke bawah yaitu pada siswa sekolah dasar. Pada anak usia sekolah sudah mulai berkelompok dan menghabiskan waktu bersama dengan teman sebaya sehingga sangat rentan terjadi perilaku bullying. Salah satu tujuan dilaksanakannya sosialisasi pencegahan perilaku bullying di SDN Budi mulya desa padaasih juga sebagai bentuk usaha dalam menekan semakin meningkatnya tingkat bullying dari mulai sejak dini dengan pemahaman, sikap dan menjadi tindakan yang bijak nantinya. Yang dilaksanakan pada siswa kelas 4, 5 dan 6 SDN Budi Mulya desa Padaasih. Manfaat dari kegiatan sosialisasi pencegahan perilaku bullying ini yaitu sebagai salah satu upaya pencegahan serta skrining awal dan dini perilaku bullying pada anak sekolah dasar khususnya di SDN Budi Mulya desa Padaasih. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan edukasi para siswa yang awal mula tidak mengetahui, sekarang menjadi mengetahui tentang ciri perilaku bullying dan bagaimana pencegahan bullying serta sikap ketika dalam keadaan di bully. Diharapkan setelah diadakannya kegiatan ini pihak sekolah dan pihak lain yang terkait dapat lebih paham dan peduli kepada sekitar dengan melakukan upaya pencegahan serta

skrining awal dan dini terkait tentang perilaku bullying khususnya pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci : Pemahaman, Pencegahan, Perilaku bullying, Sekolah dasar

Abstract

The rise of bullying cases is a serious problem for children in the world, especially in Indonesia itself. Bullying behavior often occurs in formal educational institutions, especially at school. Bullying juvenile delinquency is not only found among upper middle school students but also lower middle school students, namely elementary school students. School-aged children have started to group together and spend time with their peers, making them very vulnerable to bullying behavior. One of the aims of implementing socialization on the prevention of bullying behavior at SDN Budi Mulya Desa Padaasih is also as a form of effort to suppress the increasing level of bullying from an early age with understanding, attitudes and becoming wise actions later. Which was carried out on students in grades 4, 5 and 6 of SDN Budi Mulya, Padaasih village. The benefit of this socialization activity to prevent bullying behavior is that it is an effort to prevent and screen for bullying behavior in elementary school children, especially at SDN Budi Mulya, Padaasih village. From this activity it can be concluded that after being given education, students who initially did not know, now know about the characteristics of bullying behavior and how to prevent bullying and attitudes when being bullied. It is hoped that after holding this activity, the school and other related parties can better understand and care about their surroundings by carrying out prevention efforts and early and early screening regarding bullying behavior, especially for elementary school students.

Keywords: prevention, bullying behavior, elementary school, understanding

A. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan adalah istilah yang merujuk pada tindakan yang kurang menyenangkan, baik secara verbal maupun non-verbal. Perundungan bisa terjadi ketika ada seseorang yang merasa tidak nyaman dan tersinggung akibat tindakan orang lain terhadapnya. Tindakan yang kurang menyenangkan ini dapat terjadi di berbagai lingkungan, baik di sekolah, masyarakat, maupun media sosial yang sering kali dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat terhadap mereka yang dianggap lebih lemah.

Perundungan kerap terjadi di dunia pendidikan pada berbagai jenjang, bahkan di kalangan anak sekolah dasar pun marak terjadi. Kondisi ini disebabkan karena pada

usia tersebut, anak-anak sedang berada dalam fase perkembangan menuju dewasa, dimana mereka mulai membangun karakter dan menemukan jati diri mereka. Perundungan yang terjadi di dunia pendidikan dapat mempengaruhi kualitas belajar, berinteraksi antar sesama di dalam kelas mejadi terbatas, kurangnya konsentrasi di kelas, merasa sedih dan putus asa, merasakan dampak emosional seperti kecemasan, dan stress. Dampak dari perundungan yang terjadi di sekolah sangat berpengaruh untuk kesejahteraan siswa di sekolah dan kesehatan mental siswa. Selain itu perundungan juga menyebabkan korban menjadi malas untuk pergi ke sekolah dan menghambat terjadinya proses pembelajaran.

Menurut Widodo, Hariyono, dan Hanurrawan menyatakan bahwa kenakalan siswa merupakan perilaku yang menyimpang dan melanggar aturan sekolah yang dilakukan oleh siswa. Kenakalan ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu perilaku yang mengganggu dan kenakalan serius. Terdapat enam faktor yang menyebabkan kenakalan siswa, yaitu kondisi fisik, kurangnya perhatian dari orang tua, metode pembelajaran guru yang berulang-ulang, bahasa yang sulit dimengerti oleh siswa, lingkungan yang kurang baik, serta materi pelajaran yang terlalu berlebihan. Oleh karena itu perundungan dikategorikan sebagai kenakalan siswa yang termasuk dalam perilaku yang mengganggu, karena tindakan tersebut telah mengusik teman-teman yang berada di sekolah.

Sebagai institusi pendidikan, perundungan yang terjadi di sekolah menggambarkan sebuah ironi yang mendalam karena sekolah seharusnya menjadi tempat yang terhormat, aman, nyaman, dan menyenangkan. Disana, nilai-nilai positif seperti sopan santun, rasa hormat antar teman dan anggota komunitas sekolah, serta keterampilan sosial lainnya seharusnya ditanamkan dan dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pandangan Hoffman bahwa lingkungan sekolah idealnya mendukung pembentukan karakter yang baik bagi setiap siswa. Upaya anti-perundungan atau anti-bullying dalam sistem pendidikan harus melibatkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Guru memiliki peran penting dalam mengenali tanda-tanda perundungan dan segera mengambil tindakan yang tepat. Sementara itu, siswa juga perlu diajarkan untuk tidak hanya menghindari tindakan perundungan, tetapi juga berani menyuarakan atau melaporkan apabila melihat teman menjadi korban. Orang tua, di sisi lain berkontribusi dalam memantau perkembangan anaknya dan berkomunikasi secara terbuka.

B. BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan penulis yaitu sisdamas (berbasis pemberdayaan masyarakat) yang menggunakan jenis Penelitian Tindakan Partisipatif (Participatory Action Research), Metode ini melibatkan kolaborasi antara peneliti dan masyarakat dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Dalam konteks pencegahan anti bullying, pendekatan ini memungkinkan komunitas untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan dan pelaksanaan pelatihan, memastikan bahwa program tersebut relevan dan sesuai dengan kebutuhan lokal.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kelompok 291 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung yang bertempat di Dusun 3 Desa Padaasih Kecamatan Cisarua. Berikut merupakan alur kegiatan pelaksanaan Program Kerja Bidang Pendidikan KKN Sisdamas Kelompok 291 Desa Padaasih sebagai berikut :

1. Observasi

Kegiatan observasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 291 adalah dengan mengamati tingkah laku dari setiap siswa pada saat mengajar selama 3 minggu, kemudian dengan melakukan wawancara dengan para guru dan kepala sekolah di SD Negeri Budi mulya serta pendekatan dengan siswa siswinya. kemudian di relevankan dengan situasi dan kondisi yang saat ini sedang marak terjadi pada lingkungan sekolah itu sendiri yakni mengenai perundungan atau bullying.

2. Pendampingan

Pada kegiatan ini mahasiswa KKN kelompok 291 melakukan pendampingan oleh guru guru di SDN Budi Mulya dengan melakukan kegiatan konseling yang ditujukan kepada anak-anak yang memiliki catatan tersendiri dari sekolah. Dalam kegiatan pendampingan dimulai dari pemberian materi mengenai bullying dan tindak lanjutan dengan metode konseling ini yang diharapkan bagi siswa tersebut dapat mendapatkan atau menemukan solusi atas permasalahannya.

3. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan nya kami melakukan kegiatan pemberian materi pemahaman mengenai perilaku bullying yang dikhususkan kepada siswa kelas 4,5, dan 6

pada jam belajar sekolah yang dilakukan pada dua hari berturut-turut. kegiatan ini berisikan penyampaian materi dan pemahaman serta pengenalan terhadap perilaku yang dianggap membuat orang lain tidak nyaman juga sebagai informasi, pengenalan dan pemahaman tentang bahaya bullying dan bagaimana cara mencegahnya serta bagaimana cara menyikapi ketika melihat dan sedang dalam keadaan di bully.

Kegiatan ini dilakukan dengan media power point yang ditayangkan melalui proyektor sehingga diharapkan siswa lebih tertarik dan lebih maham ketika penyampaian materi disampaikan oleh pemateri kemudian kami juga melakukan penayangan video animasi mengenai bullying sebagai gambaran terhadap siswa bahwa dampak dari perilaku bullying yang dilakukan akan menyebabkan suatu permasalahan yang besar walaupun terlihat hanya masalah sepele kemudian setelah selesai menyampaikan materi dan penayangan video animasi kami melakukan praktek afirmasi yakni saling menyayangi sesama teman sebangku dengan melakukan afirmasi positif terhadap teman sebangkunya dan saling merangkul serta memeluk satu sama lain..

C. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan salah satu program dalam KKN (Kuliah Kerja Nyata) Sisdamas Kelompok 291 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Padaasih. Dalam pelaksanaan Program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (Penelitian Tindakan Partisipatif), yang melibatkan kerjasama antara mahasiswa KKN, guru, dan siswa dalam melaksanakan program, khususnya pelaksanaan pencegahan perilaku bullying, yang di dalam nya mencakup penyampaian materi dan pemahaman serta pengenalan terhadap perilaku yang dianggap membuat orang lain tidak nyaman bahkan membuat bahaya bagi korban bullying.

Kegiatan pencegahan perilaku bullying sendiri dilaksanakan selama dua hari untuk siswa kelas 4, 5, dan 6. Penyuluhan ini berisi informasi, pengenalan dan pemahaman tentang bahaya bullying dan bagaimana cara mencegahnya serta bagaimana cara menyikapi ketika melihat dan sedang dalam keadaan di bully. Siswa diajak berpartisipasi aktif selama penyampaian materi dan penayangan edukasi video animasi, sehingga mereka lebih paham dan bisa menerapkan apa yang telah siswa

simak. Kemudian, dalam pelaksanaannya kami juga melakukan tahap pendampingan terhadap siswa yang dianggap perlu adanya bimbingan lanjutan atau khusus dalam perilakunya, bekerja sama dengan guru di SDN Budi Mulya untuk melakukan konseling bagi siswa yang mengalami masalah, dengan harapan mereka bisa menemukan solusi atas permasalahan tersebut.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa menjadi lebih sadar akan dampak buruk bullying dan diharapkan bisa mencegah terjadinya bullying sejak dini yakni dari mulai sekolah dasar.

Menurut Notoatmodjo (2012 dalam kusuma) menjelaskan bahwa pengetahuan adalah sebuah hasil dari kata tahu dan terjadi setelah adanya penginderaan terhadap suatu objek yang dirasakan oleh ke 6 indera manusia, pengetahuan didapat lebih banyak dari mata dan telinga. Seperti yang kita ketahui pengetahuan merupakan dasar awal segala sesuatu dan elemen penting dalam menentukan tindakan seseorang karena dari pengalaman dan menurut penelitian membuktikan bahwa perilaku didasari dari pengetahuan seseorang itu sendiri. dari pernyataan sebelumnya dapat kita ketahui dan sadari bahwasannya pengetahuan bisa di dapat dari media media yang ditangkap melalui mata dan telinga seperti halnya zaman sekarang yang kebanyakan menggunakan media elektronik dalam setiap kegiatannya seperti yang ditangkap oleh mata dan telinga yakni melalui televisi, media sosial, atau bahkan langsung melalui hubungan sosial melalui interaksi baik itu kepada teman sebaya, teman lebih muda dan teman lebih tua.

Hal ini sejalan dengan Chimberengwa (2019) yang menyatakan apabila seseorang memiliki pengetahuan tentang perilaku tertentu seperti akibat dari bullying maka seseorang itu akan meluangkan waktu untuk mencegah perilaku bullying tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui proses edukasi. Edukasi adalah suatu kegiatan atau usaha menyampaikan pesan kepada masyarakat, kelompok atau individu. Menurut Soebiantoro (2017) kegiatan penyampaian pesan tersebut bertujuan agar penerima pesan seperti masyarakat, kelompok atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan khususnya terkait pencegahan perilaku bullying yang lebih baik

Kegiatan edukasi ini dilakukan dengan metode ceramah dengan menampilkan video animasi serta pemberian materi melalui power point dengan gambar yang diharapkan memberikan pengaruh dalam meningkatkan pengetahuan siswa terkait bullying. Pemberian edukasi ini sangat bermanfaat bagi siswa untuk mengidentifikasi kejadian atau perilaku bullying oleh teman sebaya mereka. Peningkatan pengetahuan pada siswa juga sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar dimana salah satunya adalah lingkungan keluarga. Setiap tingkah laku atau perkembangan yang tampak pada diri anak merupakan cerminan orang tuanya, sehingga para guru, tenaga kesehatan atau lembaga terkait seperti sekolah perlu melakukan peningkatan pengetahuan tidak hanya kepada siswa tetapi juga kepada keluarga sehingga bisa diteladani oleh anak dalam perilaku sehari-hari (Lestari, Hidayati, & Abadiyah, 2019).



Gambar 1. Diskusi Bersama pihak sekolah



Gambar 2. Penyampaian materi di kelas



Gambar 3. Penayangan video animasi



Gambar 4. Praktek afirmasi positif



Gambar 5. Dokumentasi bersama

D. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan kelompok KKN 291 dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi memberikan sedikit besarnya perubahan dari

mulai pengetahuan, sikap dan tindakan para siswa terkait pencegahan perilaku bullying. kemudian pada kegiatan ini juga siswa dan pihak sekolah dibekali dengan power point, video animasi, dan konseling sebagai pencegahan perilaku bullying yang diharapkan bisa dipakai di lain waktu pada generasi siswa yang selanjutnya. point lain dari kegiatan ini kami juga mendapatkan respon positif dari pihak sekolah dasar baik para guru maupun siswa. Edukasi yang dilakukan dalam kegiatan ini diharapkan menghasilkan sedikit besarnya perubahan trend pengetahuan terkait pencegahan perilaku bullying terus meningkat sehingga dapat menurunkan dan mulai mencegah sejak dini terjadinya kasus bullying di lingkungan sekolah yang marak terjadi maka dari itu mencegah lebih baik daripada mengobati yang dimulai dari dasar khususnya di lingkungan SDN Budi Mulya desa Padaasih Kecamatan Cisarua.

E. Ucapan Terima Kasih

Kami ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN Budi Mulya Padaasih yang sudah berkenan dan mengizinkan kami untuk melakukan sosialisasi pencegahan perilaku bullying. Juga kami ucapkan terima kasih kepada siswa dan siswi SDN Budi Mulya Padaasih atas antusiasnya dan semangat yang penuh dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini sehingga sosialisasi berjalan dengan lancar. Juga kepada rekan-rekan KKN 291 yang sudah membantu dari segi penyampaian materi, dokumentasi, dan semangat yang diberikan.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Lubis, S. A., & Heriyanti, L. (2024). Sosialisasi Anti Perundungan pada Siswa Kelas 4C SD Negeri 75 Kota Bengkulu melalui Film Pendek Anti Perundungan (Gerobak Perdamaian). 4(2), 304–309.
- Jumeisya Setiawan, A., Ilma Permana, A., Lindi Artikasari, M., Ula, J., Atika Fadiyah, G., Kharisma, E., Delvin Tinasari, N., Putri, A., Indrianti, P., Wahyuni Wulansari, N., Wida ningsih, I., Puspita pratiwiagni, I., & Musta'in, M. (2022). Edukasi Pencegahan Bullying pada Murid Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Perawat, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.32584/jpp.v1i2.1836>
- Nuraini, N., & Gunawan, I. M. S. (2021). Penyuluhan Stop Bullying Sebagai Upaya

Pencegahan Perilaku Perundungan yang Terjadi Pada Siswa di Sekolah. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 64–68.

<https://doi.org/10.36312/linov.v6i2.573>

Oktizulvia, C., & Kesuma, S. I. (2023). Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa Sekolah

Dasar Negeri 06 Pasir Jambak di Kota Padang. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan (JPIK)*, 2(1), 27–32.

Machova, A., & Boledovicova, M. (2014). Bullying at school and its impact on mental and physical condition of a child. *Journal of Nursing, Social Studies, Public Health and Rehabilitation*, 1(July), 34–38.

Wiyani, N. A. (2017). *No Title Save our children from school bullying* (R. T. Sari, Ed.; 2nd ed.). Ar-Ruzz Media.